

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model kooperatif *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran Fiqih materi Puasa Ramadhan peserta didik kelas III MIN Pandansari Ngunut Tulungagung
 - a. kegiatan awal terdiri dari: membuka pertemuan dengan mengucapkan salam, do'a, absensi, motivasi, penyampaian tujuan pembelajaran dan memberi penjelasan awal terkait kompetensi pembelajaran.
 - b. kegiatan inti terdiri dari: penjelasan materi, penerapan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* dengan cara membagi menjadi 6 kelompok masing-masing kelompok terdiri 4 anggota dan diberi nomor setiap perindividu nomornya berbeda-beda, untuk siklus I setiap kelompok di beri tugas berupa soal terdiri dari 5 soal setiap masing-masing kelompok. Siklus II masing-masing kelompok diberi tugas untuk bekerjasama dengan temannya untuk hafalan do'a berbuka puasa dan niat puasa ramadhan, dan selanjutnya akan diadakannya praktikum hafalan per individu. Setelah itu pertemuan kedua di setiap siklus masing-masing siklus siswa diberikan soal evaluasi (tes akhir), setelah tes akhir selesai peneliti bersama dengan peserta didik mengadakan tanya jawab (wawancara).

- c. kegiatan akhir terdiri dari: peneliti bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran dan peneliti memberi penguata pada peserta didik terkait dngan materi tersebut, peneliti memberi nasehat pada peserta didik, untuk menitup pertemuan peneliti bersama peserta didik berdo'a, dan setelah itu pertemuan ditutup dengan mengucapkan salam.
2. Terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas III MIN Pandansari Ngunut Tulungagung melalui penerapan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* pada mata pelajaran Fiqih

Hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan peserta didik yang ditentukan dalam bentuk angka dan dalam penerapannya menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* pada mata pelajaran Fiqih dapat meningkatkan hasil belajar pesera didik. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari hasil tes (pre test, post tes siklus I dan pre, post test test siklus II).

Data hasil tes akhir yang diperoleh juga mengalami peningkatan yang semula hanya memiliki rata-rata 69,5 menjadi 76,125.

B. SARAN

Keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung terdpat pada bagaimana suatu cara untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik melalui model/metode yang tepat selama proses pembelajaran berlangsung. Dari pengalaman selama penelitian di keleas III B MIN Pandansari Ngunut Tulungagung, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala Madrasan, dalam rangka pengembangan serta sebagai acuan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik yang dapat disesuaikan dengan perubahan melalui inovasi penyelenggaraan pembelajaran dengan tautan perkembangannya zaman dan agar memberikan peluang kepada guru-guru untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam proses KMB berlangsung.
2. Bagi guru, hendaknya dalam proses pembelajaran guru lebih memperhatikan suatu metode yang di terapkan sehingga kelemahan pelaksanaan pembelajaran dilingkungan pendidikan dapat diperbaiki, sehingga peserta didik akan lebih aktif dalam kegiatan KBM berlangsung.
3. Bagi peserta didik MIN Pandansari Ngunut Tulungagung, hendaknya peserta didik belajarnya lebih ditingkatkan dan aktif dalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung, sehingga hasil belajar terus mengalami peningkatan.
4. Bagi peneliti lain atau pembaca, bagi peneliti yang akan Penelitian serupa penelitian Tindakan Kelas (PTK) selanjutnya, hendak mempertimbangkan materi yang akan disampaikan dengan persiapan yang matang-matang agar penelitiannya berjalan dengan lancar.